

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana dari setiap individu maupun kelompok untuk membentuk pribadi yang baik dan mengembangkan potensi yang ada dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan yang diharapkan. (Rusmaini, 2014: 2). Penyelenggaraan suatu pendidikan nasional juga tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan merupakan proses pembelajaran serta usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS).

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada lingkungan belajar yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas akan membantu siswa untuk lebih mudah mencapai hasil belajar yang baik. Agar memberi hasil yang baik maka kegiatan pembelajaran harus dilakukan memberi ruang lebih bagi kreativitas dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik keaktifan, serta psikologis peserta didik. Sudah dapat dipastikan bahwa tidak seorang pun guru yang mengajar tidak melakukan

penilaian terhadap hasil belajar para siswanya, menilai hasil belajar siswa menjadi bagian integral dari tugas guru sebagai pengajar. Hasil merupakan istilah yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2004:22).

Jadi pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, tujuan penyelenggaraan SMK adalah bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja mengembangkan sikap profesional.

Salah satu indikator dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar. Dengan kata lain siswa memiliki peningkatan dalam hasil belajar. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (2001: 43), "Hasil Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu". Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa untuk suatu proses pendidikan, prestasi belajar merupakan salah satu ukuran untuk menunjukkan keberhasilan. Hal ini menyatakan berhasil tidaknya

suatu proses pendidikan dapat ditunjukkan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari ukuran penilaian seperti nilai evaluasi tahap akhir (ujian nasional), nilai ulangan umum, nilai rapor dan lain-lain.

Menurut Sumadi Suryabrata (2010: 88), “Faktor yang berhubungan dengan hasil belajar dibedakan menjadi 2, yaitu : faktor yang berasal dari dalam (internal), dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor dari dalam meliputi kondisi fisik, persepsi, motivasi, disiplin, sikap, minat dan kreativitas. Sedangkan faktor dari luar meliputi guru, kurikulum, proses belajar dan fasilitas belajar”.

Fasilitas belajar adalah sarana yang harus ada untuk menunjang proses pembelajaran. Adanya fasilitas belajar yang baik akan menimbulkan hasrat dan keinginan untuk belajar sehingga akan mendukung hasil belajar siswa. Jika fasilitas belajar memadai maka proses belajar mengajar antara guru dan murid akan berjalan maksimal. Fasilitas belajar dibedakan menjadi dua, yaitu fasilitas belajar secara langsung dan fasilitas belajar secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Fasilitas belajar secara langsung meliputi gedung, ruang kelas, meja kursi, serta peralatan dan media pembelajaran. Sedangkan fasilitas belajar secara tidak langsung meliputi halaman sekolah, kebun, taman sekolah, kantin, dan jalan menuju sekolah. Faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar adalah kreativitas siswa.

Kreativitas merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dibutuhkan dalam memperlancar proses belajar. “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada

sebelumnya”, (Dedi Supriyadi, 1994: 7). Tingkat kreativitas seseorang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, tergantung dari bakat, lingkungan, arahan pendidikan dan kemampuan individu untuk mengembangkannya. Faktor-faktor tersebut tak terkecuali juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kreativitas siswa sangat diperlukan untuk memecahkan masalah belajarnya sehari-hari terutama dalam mengerjakan tugas, soal-soal pelajaran atau ulangan yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki kreativitas akan berusaha menemukan dan memecahkan soal yang menjadi kesulitannya dengan berbagai cara, siswa tidak mudah menyerah begitu saja dalam menghadapi tugas-tugas yang menjadi kesulitannya, sehingga kreativitas siswa akan berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Fasilitas belajar dan kreativitas siswa diduga saling berkaitan dalam menunjang tercapainya hasil belajar yang tinggi. Hal ini bisa terlihat dari kreativitas dalam memanfaatkan fasilitas belajar, baik itu fasilitas belajar yang disediakan sekolah maupun fasilitas belajar yang dimiliki pribadi sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal. Jika persiapan dan proses pelaksanaan sesuai dengan prosedur yang benar maka akan menghasilkan hasil akhir yang baik. Oleh karena itu, peran penggunaan fasilitas belajar dan kreativitas siswa sangat diperlukan.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan penulis selama kegiatan di SMK Negeri 2 Medan pada bulan maret-april 2023, SMK Negeri 2 Medan merupakan sekolah yang menyediakan fasilitas belajar seperti gedung sekolah, ruang kelas, bengkel praktek, perpustakaan dan buku-buku pelajaran yang ada di dalamnya dengan kondisi layak. Namun media pembelajaran yang

digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar masih terbatas, seperti OHP, LCD, atau alat peraga untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga dalam proses pembelajaran metode mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan mencatat. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai akan mengurangi kesulitan-kesulitan dan memudahkan dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Hasil dari observasi awal di SMK Negeri 2 Medan pada kelas X teridentifikasi terjadi beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas antara lain berupa proses pembelajaran yang kurang menarik, jarang sekali melakukan praktik, siswa kurang aktif, pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif, sulit dipahami serta membosankan dan masih rendahnya nilai rata-rata ujian harian pada beberapa topik, dimana beberapa upaya yang sudah dilakukan guru belum menunjukkan perubahan yang berarti. Berdasarkan nilai ujian tengah semester (UTS), 23 siswa dari 33 siswa belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah. Dari uraian tersebut untuk tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Tuntas
2020/2021	X TSM 1	33	75	11	33,33%
2021/2022	X TSM 1	33	75	10	30,30%
Jumlah		66	75	21	63,63%

Namun, siswa yang nilai ulangnya kurang tersebut tidak semua juga kurang kreatif tetapi fasilitas belajar yang kurang memadai sehingga tidak mendukung proses belajar mengajar yang ada di kelas. Dari itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait kreativitas siswa dan fasilitas belajar siswa, seberapa besar hubungan kreativitas siswa dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK N 2 Medan. Penelitian ini dilakukan dikelas X TSM dengan mempertimbangkan siswa kelas X TSM masih rendah hasil belajarnya. Kelas X TSM ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya nanti.

Berkaitan dengan faktor kreativitas siswa, menurut Utami Munandar (1999: 52), “beberapa ciri pribadi kreatif adalah senang mencari pengalaman baru, memiliki ketekunan, selalu ingin tahu, dan percaya kepada diri sendiri”. Dalam proses pembelajaran beberapa siswa menunjukkan ciri-ciri tersebut seperti tekun dan percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas, namun sebagian lainnya tidak. Hal tersebut berkaitan dengan kreativitas siswa tersebut dalam proses belajarnya, apabila daya kreativitas siswa tersebut kurang dikembangkan, maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, maka daya kreativitas siswa perlu ditingkatkan. Hasil belajar mata pelajaran PDTO di SMK Negeri 2 Medan termasuk dalam kategori baik, hal ini terlihat dari nilai mata pelajaran PDTO yang rata-rata siswanya sudah memenuhi KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Tingkat kreativitas siswa di SMK Negeri 2 Medan termasuk dalam kategori sedang, hal ini bisa lihat dari beberapa siswa di SMK Negeri 2 Medan yang terlihat antusias dan aktif dalam pelaksanaan mata pelajaran PDTO, akan tetapi mayoritas siswa terkesan santai dan kurang

antusias dalam pelaksanaan mata pelajaran PDTO. Beberapa siswa memiliki inisiatif sendiri mencari cara kerja yang lebih praktis dan efisien tanpa mengurangi kualitas hasil akhir yang didapat dalam mengerjakan tugas gambar teknik dasar. Fasilitas belajar di SMK Negeri 2 Medan termasuk dalam kategori yang cukup, hal ini terlihat dari peralatan praktik yang memadai sehingga siswa tidak perlu bergantian menggunakan alat kerja. Penggunaan fasilitas belajar dan kreativitas siswa diduga mempunyai pengaruh dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran PDTO siswa kelas X. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Fasilitas belajar dan Kreativitas Belajar Dengan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Kelas X Teknik Sepeda Motor Di SMK N 2 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya penggunaan fasilitas belajar dan kreativitas siswa.
2. Penggunaan Fasilitas belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 2 Medan masih belum mendukung hasil belajar siswa.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Medan belum bervariasi.

4. Metode mengajar guru dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Medan kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Mata pelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pelajaran Dasar Teknik Otomotif.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X teknik Sepeda Motor semester ganjil di SMK Negeri 2 Medan.
3. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan penilaian hasil belajar yang berfokus pada penilaian aspek kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PDTO siswa kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Medan?
2. Apakah ada hubungan antara kreativitas siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PDTO siswa kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Medan?

3. Apakah ada hubungan antara penggunaan fasilitas belajar dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran PDO siswa kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Medan?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PDO siswa kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Medan
2. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran PDO siswa kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan fasilitas belajar dan kreativitas siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran PDO siswa kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Secara rinci Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar siswa agar mendapatkan nilai diatas KKM dan menjadi lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pelajaran dasar teknik otomotif.

2. Bagi guru, Membantu guru/sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran dasar teknik otomotif.
3. Bagi sekolah, memperbaiki kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran PDTO di SMK Negeri 2 Medan.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.
5. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang relevan dengan penelitianin.

